

**PENGUNAAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI SMA NEGERI 14
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

(SKRIPSI)

Oleh

DESYANA PUTRI AMALIA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENGGUNAAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI SMA NEGERI 14 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh

DESYANA PUTRI AMALIA

Masalah dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 14 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre eksperimental* dengan desain *one group pretest posttest design*.. Subjek penelitian ini sebanyak 8 siswa.. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan skala motivasi belajar. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan motivasi belajar dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Hal ini ditunjukkan dari hasil *pretest* dan *posttest* motivasi belajar yang diperoleh $Z_{hitung} = -2,521$ dan $Z_{tabel} = 1,645$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan bimbingan kelompok.

Kata kunci: Bimbingan dan Konseling, Bimbingan Kelompok, Motivasi Belajar

**PENGUNAAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI SMA NEGERI 14
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Oleh

Desyana Putri Amalia

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **PENGGUNAAN BIMBINGAN KELOMPOK
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS XI SMA
NEGERI 14 BANDAR LAMPUNG TAHUN
PELAJARAN 2017/2018**

Nama Mahasiswa : **Desyana Putri Amalia**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1313052015**

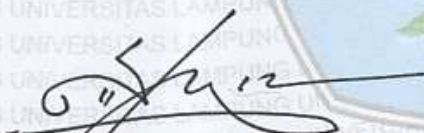
Program Studi : **Bimbingan dan Konseling**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing


Drs. Yusmansyah, M.Si.
NIP. 19600112 198503 1 004


Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi.
NIP. 19790714 200312 2 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP. 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

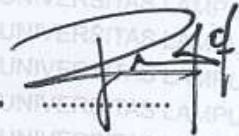
1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Yusmansyah, M.Si.



Sekretaris : Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi.

**Penguji
Bukan Pembimbing : Redi Eka Andriyanto, M.Pd., Kons.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Drs. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 28 Juni 2018

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desyana Putri Amalia
Nomor Pokok Mahasiswa : 1313052015
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **"PENGGUNAAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI SMA NEGERI 14 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018"** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada bulan November 2017. Skripsi ini bukan hasil menjiplak atau hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, Juli 2018

Yang menyatakan,



Desyana Putri Amalia
NPM 1313052015

RIWAYAT HIDUP



Desyana Putri Amalia lahir tanggal 18 Desember 1995 di Bandar Lampung. Penulis adalah putri kedua dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Djuli Astra dan Ibu Dewi Rachmawati Puspanegara.

Penulis menempuh pendidikan formal yang diawali dari: TK Pertiwi Bandar Lampung lulus tahun 2000; SD Negeri 02 Rawa Laut Bandar Lampung lulus tahun 2006; SMP Negeri 12 Bandar Lampung lulus tahun 2009 ; kemudian melanjutkan ke SMA Negeri 10 Bandar Lampung lulus tahun 2013.

Pada tahun 2013, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Penerimaan Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selanjutnya, pada tahun 2016 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah (PLBK) di SMA Negeri 1 Rumbia, Lampung Tengah, kedua kegiatan tersebut dilaksanakan di Desa Restu Baru, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung.

MOTTO

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan
sungguh-sungguh (urusan) yang lain”.*

(QS. Al Insyirah, Ayat 5-7)

*“Anda bisa jika anda rasa bisa. Apapun yang anda pikirkan, itulah nantinya
yang anda dapatkan.”*

(Norman Vincent Peale)

*“Jika kamu melihat nya dengan positif, masa lalu tidak ada yang buruk. Yang
ada hanya masa lalu yang indah dan pelajaran yang berharga.”*

(Mario Teguh)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur pada Allah SWT atas terselesainya penulisan skripsi ini yang kupersembahkan karya kecilku ini pada :

Teruntuk Ayahku Djuli Astra dan Ibuku Dewi Rachmawati Puspanegara, tak lebih, hanya sebuah karya sederhana ini yang bisa kupersembahkan.

Khusus bagi Ayah dan ibuku, aku ingin engkau merasa bangga

Telah melahirkanku ke dunia ini.

Terima kasih atas kasih sayang dan cintanya

Yang telah banyak memberikan semangat untuk keberhasilan putra-putrinya.

Kakak dan Adikku yang kusayangi

Serta Keluarga Besar ku.

-Desyana Putri Amalia-

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirrabbi'l'aalamin, segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan rintangan serta kesulitan yang dihadapi, namun berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018” ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Ibu Dr.Riswanti Rini, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Drs.Yusmansyah, M.Si selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung sekaligus Pembimbing Utama. Terima kasih atas bimbingan, kesabaran, saran dan masukan berharga yang telah diberikan kepada penulis.
4. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi, M.A, Psi. selaku Pembimbing Pembantu yang telah memberikan banyak masukan, bimbingan dan arahan agar skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Redi Eka Andriyanto, S.Pd., M.Pd., Kons. Selaku dosen penguji, terima kasih atas kesediannya memberikan banyak bimbingan, masukan, dan

kritik yang membangun demi perbaikan skripsi ini agar terselesaikan dengan baik.

6. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling FKIP UNILA (Alm. Drs. Giyono, M.Pd., Alm. Drs. Syaifuddin Latif., M.Pd., Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd., Drs. Muswardi Rosra, M.Pd., Moch. Johan Pratama, S.Psi., M.Psi., Psi., Shinta Mayasari., S.Psi., M.A., Psi., Ratna Widiastuti, S.Psi, M.A, Psi., Ranni Rahmayanthi Z, S.Pd., M.A., Ari Sofia, S.Psi., Psi., Citra Abriani Maharani, M.Pd., Kons., Yohana Oktariana, M.Pd.) terima kasih untuk semua bimbingan dan pelajaran yang begitu berharga yang telah bapak ibu berikan selama perkuliahan.
7. Ibu Merita Sagita, S.E, M.Pd. selaku Staff Administrasi BK FKIP Unila, terima kasih atas bantuannya selama ini dalam membantu menyelesaikan keperluan administrasi.
8. Kepala Sekolah dan Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 14 Bandar Lampung yang telah bersedia membantu penulis dalam mengadakan penelitian ini.
9. Orang tuaku tercinta Ayah Djuli Astra dan Ibu Dewi Rachmawati Puspanegara yang tak henti-hentinya menyayangiku, memberikan doa, nafkah, dukungan, motivasi, semangat untukku.
10. Kakak dan adikku tercinta yang menjadi sumber semangatku untuk terus berjuang.
11. Anyik Farida dan Among Yusmina yang selalu memberikan doa tulus untuk keberhasilan cucu-cucunya.
12. Seseorang yang selalu memberikan semangat disaat semangatku mulai goyah, yang selalu berusaha ada disaatku sedih dan susah, terima kasih untuk berusaha selalu ada.
13. Citra Laksmi Darmawanti, Mya Rosyalina, Muthyara Dewi, teima kasih kalian adalah sahabat terindah dalam hidupku.
14. Bidadari Surga (Ines Lidya, Khairum Laksari, Yulia Safitri, Renny Desugiharti, Nisfhi Laila) terima kasih untuk kebersamaannya, bantuannya, dan canda tawa kalian selama ini.
15. Teman-teman BK 2013 teman seperjuangan, sertaa adik dan kakak tingkat bimbingan dan konseling yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima

kasih banyak atas masukan, saran, motivasi, serta semangatnya, terima kasih untuk dukungannya

16. Sahabat-sahabat KKN dan PPL : Ronaldo, Prayit, Fince, Lia, Sherly, Rahma, Tasya, Ades, Dewi. Telah menjadi keluarga baruku, terima kasih juga untuk saran, motivasi, pelajaran yang telah diberikan baik selama KKN maupun setelah KKN selesai, Pengalaman-pengalaman yang tidak terlupakan bersama kalian semua selama 40 hari.
17. SMA Negeri 1 Rumbia dan warga Desa Restu Baru, terima kasih telah menjadi tempat ternyaman selama penulis KKN dan PPL.
18. Almamaterkuter cinta.
19. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih.

Hanya harapan dan doa semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya dalam mengharapkan keridhaan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi masyarakat umumnya dan bagi penulis khususnya, anak dan keturunan penulis kelak. Aamiin.

Bandar Lampung, Juni 2018

Penulis

Desyana Putri Amalia

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang dan Masalah	
1. Latar Belakang	1
2. Identifikasi Masalah	6
3. Batasan Masalah.....	7
4. Rumusan Masalah	7
B. Tujuan dan Manfaat Penelitian	
1. Tujuan penelitian.....	7
2. Manfaat Penelitian.....	7
C. Ruang Lingkup Penelitian	9
D. Kerangka Pikir.....	9
E. Hipotesis	14
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Motivasi Belajar Dalam Bimbingan Belajar	16
1. Bimbingan Belajar	16
2. Pengetian Motivasi Belajar.....	19
3. Macam-Macam Motivasi Belajar	23
4. Fungsi Motivasi Belajar.....	24
5. Indikator Motivasi	26
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi	27
B. Bimbingan Kelompok	28
1. Pengertian Bimbingan Kelompok	28
2. Tujuan Bimbingan Kelompok	29
3. Asas-asas Bimbingan Kelompok	31
4. Komponen Bimbingan Kelompok	32
5. Teknik-Teknik Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	34
6. Manfaat Bimbingan Kelompok	38
7. Tahap-Tahap Kegiatan Kelompok dalam layanan Bimbingan Kelompok.....	39

8. Materi Layanan Bimbingan Kelompok.....	44
C. Penggunaan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar.....	48
III. METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	50
B. Metode Penelitian	50
C. Subyek Penelitian	52
D. Variabel dan Definisi Oprasional Variabel Penelitian	52
1. Variabel Penelitian	52
2. Definisi Oprasional Variabel	53
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Uji Coba Instrumen Penelitian	58
1. Uji Validitas Instrumen	58
2. Uji Reliabilitas Instrumen	61
G. Teknik Analisis Data	62
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	64
1. Gambar Hasil Pra Bimbingan Kelompok	64
2. Deskripsi Data	65
3. Pelaksanaan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok	67
4. Data Skor Subjek Sebelum dan Setelah Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok (<i>Pretest dan Posttest</i>)	74
5. Analisi Data Hasil Penelitian	97
6. Uji Hipotesis	101
B. Pembahasan	103
V . KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	108
B. Saran	109

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Alternatif Pilihan Jawaban Skala	55
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Skala Motivasi Belajar	56
Tabel 3.3 Kriteria Motivasi Belajar	57
Tabel 3.4 Uji Validitas Isi	60
Tabel 3.5 Kriteria Reliabilitas	62
Tabel 4.1 Daftar Subjek Penelitian	65
Tabel 4.2 Kriteria Motivasi Belajar	66
Tabel 4.3 Hasil <i>Pretest</i>	66
Tabel 4.4 Hasil Posttest Setelah Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok.....	75
Tabel 4.5 Perbandingan Skor Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Motivasi Belajar	76
Tabel 4.6 Perubahan Motivasi Belajar RKD Setelah Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok	78
Tabel 4.7 Perubahan Motivasi Belajar RT Setelah Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok	81
Tabel 4.8 Perubahan Motivasi Belajar AF Setelah Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok	83
Tabel 4.9 Perubahan Motivasi Belajar CPS Setelah Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok	85
Tabel 4.10 Perubahan Motivasi Belajar DA Setelah Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok	88
Tabel 4.11 Perubahan Motivasi Belajar SP Setelah Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok	90
Tabel 4.12 Perubahan Motivasi Belajar RE Setelah Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok	92
Tabel 4.13 Perubahan Motivasi Belajar DF Setelah Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok	95
Tabel 4.14 Perkembangan Setiap Subjek Tiap Pertemuan	98

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	14
Gambar 2.1 Tahap Pembentukan dalam Bimbingan Kelompok.....	40
Gambar 2.2 Tahap Peralihan dalam Bimbingan Kelompok	41
Gambar 2.3 Tahap Kegiatan dalam Bimbingan Kelompok	42
Gambar 2.4 Tahap Pengakhiran dalam Bimbingan Kelompok	43
Gambar 3.1 Pola <i>One-Group Pretest-Posttest Design</i>	51
Gambar 4.1 Grafik Perubahan Motivasi Belajar RKD	79
Gambar 4.2 Grafik Perubahan Motivasi Belajar RT.....	82
Gambar 4.3 Grafik Perubahan Motivasi Belajar AF.....	84
Gambar 4.4 Grafik Perubahan Motivasi Belajar CPS.....	86
Gambar 4.5 Grafik Perubahan Motivasi Belajar DA	88
Gambar 4.6 Grafik Perubahan Motivasi Belajar SP	91
Gambar 4.8 Grafik Perubahan Motivasi Belajar RE.....	93
Gambar 4.9 Grafik Perubahan Motivasi Belajar DF.....	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Motivasi Belajar	114
Lampiran 2 Hasil Penilaian Uji Ahli	117
Lampiran 3 Perhitungan Uji Ahli	124
Lampiran 4 Laporan Hasil Uji Coba.....	127
Lampiran 5 Hasil Uji Wilcoxon.....	130
Surat Keterangan Penelitian	

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk mewujudkan terciptanya sumber daya manusia yang produktif sebagai pelaku pembangunan. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Generasi muda ialah sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa Indonesia untuk melaksanakan pembangunan nasional.

Pembinaan generasi muda dalam hal ini siswa sekolah adalah bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dalam kerangka pendidikan nasional dan pembangunan bangsa demi pencapaian cita-cita yang diinginkan. Pendukung utama dalam tercapainya sasaran pembangunan manusia Indonesia yang bermutu adalah pendidikan yang bermutu. Siswa adalah manusia berpotensi yang layak dikembangkan untuk mencapai kemandirian, kreatifitas, dan produktifitas. Keberhasilan siswa dalam belajar merupakan perwujudan keberhasilan suatu sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Didalam lingkungan

pendidikan formal, bila kita berbicara tentang mutu pendidikan, maka tidak terlepas dari prestasi belajar siswa.

Suatu kenyataan bahwa di dalam proses belajar mengajar di sekolah selalu ada para siswa yang memerlukan bantuan, baik di dalam mencerna bahan pengajaran maupun dalam mengatasi kesulitan belajar terutama dalam hal motivasi belajar siswa yang cenderung rendah, seperti siswa yang tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan materi, tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh gurunya, malas bertanya, pasif dalam kelompok diskusi, dan dalam mengeluarkan pendapatnya sehingga belajarnya juga menurun.

Selain itu, menurut Soemanto (2006:35) masih ada beberapa faktor yang menyebabkan motivasi belajar mereka rendah, seperti siswa yang mengalami gangguan emosional menyebabkan kurangnya motivasi belajar antara lain : terdapat rasa tidak aman, penyesuaian yang salah terhadap orang-orang (guru, situasi dan tuntutan tugas-tugas lingkungan), tercekam rasa cemas, benci dan antisipasi mekanisme pertahanan diri, siswa kurang dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitarnya, serta kurangnya perhatian orangtua terhadap pendidikan anaknya.

Berdasarkan hasil pra penelitian, khususnya kelas XI di SMA Negeri 14 Bandar Lampung, didapatkan informasi dari guru mata pelajaran dan guru bimbingan konseling bahwa terdapat beberapa siswa yang menunjukkan gejala motivasi belajar yang rendah. Hal ini dapat

diketahui dari beberapa siswa yang menunjukkan perilaku yang tidak baik dalam belajar, yaitu terdapat siswa yang tidak memperhatikan di saat guru sedang memberikan materi, terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, terdapat siswa yang datang terlambat saat pelajaran sudah dimulai, terdapat siswa yang kurang aktif saat diadakan diskusi di dalam kelas, terdapat siswa yang mengumpulkan tugas rumah (PR) tidak tepat waktu.

Berdasarkan penjelasan fakta diatas, menurut Sardiman (2007:83) motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki cirri-ciri sebagai berikut : Tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan belajar, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja sendiri, cepat bosan terhadap tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun dalam mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan mekanis. Siswa harus mampu mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandanginya cukup rasional. Siswa harus peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum, dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Hal-hal itu

semua harus dipahami benar oleh guru, agar dalam berinteraksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

Berdasarkan fakta di atas terlihat bahwa terdapat gejala-gejala motivasi belajar yang rendah pada siswa di sekolah. Apabila motivasi tersebut tidak ditingkatkan, maka hal ini akan berakibat pada menurunnya hasil belajar. Masalah memotivasi siswa dalam belajar, merupakan masalah yang sangat kompleks. Dalam usaha memotivasi siswa tersebut, tidak ada aturan-aturan yang sederhana. Penyelidikan tentang motivasi, kiranya menjadikan guru peka terhadap kompleksitas masalah ini.

Guru Bimbingan Konseling juga memiliki peran yang penting dalam membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Hal ini dapat dilaksanakan secara efektif, jika seorang guru Bimbingan Konseling dapat memahami kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, mengetahui penyebab kesulitan tersebut dan menemukan cara yang efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Bimbingan konseling terdapat berbagai macam model pendekatan yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah yang dialaminya termasuk juga di dalamnya yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu model pendekatan yang dapat digunakan dalam membantu mengatasi masalah siswa adalah bimbingan kelompok yang dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa). Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas

penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran.

Menurut Nurnaningsih (2011:80) program bimbingan kelompok yang dikembangkan adalah membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan kecerdasan emosional para siswa, sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman diri, meningkatkan tanggung jawab, dapat mengontrol emosinya dengan baik sehingga prestasi belajar siswa meningkat dan siswa dapat menjadi pribadi yang lebih berguna dan berkompeten.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa program bimbingan kelompok dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan yang ada pada dirinya sehingga siswa dapat meningkatkan motivasi agar lebih baik.

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang memanfaatkan dinamika kelompok. Dinamika kelompok merupakan media yang akan menjadi jiwa bagi kegiatan dalam kelompok tersebut bersama anggota kelompoknya.

Melalui dinamika kelompok, siswa akan mencari serta memecahkan masalah yang menyebabkan timbulnya motivasi belajar siswa yang rendah serta menumbuh kembangkan sikapnya untuk lebih termotivasi dalam belajarnya melalui kegiatan diskusi kelompok dan komunikasi yang terarah antar guru bimbingan dan konseling dengan para anggota kelompok. Dalam pelaksanaannya bimbingan kelompok tidak

mengutamakan simpulan setelah akhir kegiatan seperti halnya diskusi. Namun, yang terpenting dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok adalah apakah individu yang bersangkutan telah memperoleh sesuatu yang berguna bagi perkembangan dirinya dan penyelesaian permasalahan yang dihadapinya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Penelitian yang dilakukan adalah “ Penggunaan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa yang tidak memperhatikan di saat guru sedang memberikan materi pelajaran,
2. Siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru,
3. Siswa yang datang terlambat saat pelajaran sudah dimulai,
4. Siswa yang kurang aktif saat diadakan diskusi di dalam kelas,
5. Siswa yang mengumpulkan tugas rumah (PR) tidak tepat waktu

3. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini maka permasalahan dalam penelitian ini di batasi hanya mengkaji tentang “Penggunaan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah Layanan Bimbingan Kelompok Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa?”

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keberhasilan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan yang dapat disumbangkan baik secara praktis maupun secara teoritis kepada pihak-pihak yang berkepentingan khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan konsep ilmu pendidikan, khususnya layanan bimbingan kelompok yang berkaitan dengan motivasi belajar.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi guru, untuk mengetahui strategi pembelajaran yang tepat demi peningkatan pembelajaran di kelas, sehingga masalah yang berhubungan dengan motivasi belajar dapat ditanggulangi dengan bimbingan kelompok.

2. Bagi siswa, untuk meningkatkan minat siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan melalui bimbingan kelompok sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

3. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam melakukan inovasi pembelajaran guna mengoptimalkan ketercapaian tujuan dalam pembelajaran. Selain itu, dapat memberikan sumbangan yang berguna dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di SMA negeri 14 Bandar Lampung sehingga menghasilkan output yang optimal.

4. Bagi peneliti, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti sehingga mampu menjadi seorang guru profesional dan menambah pengalaman secara langsung mengenai keadaan di lapangan sebenarnya.

C. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Ruang lingkup objek

Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Ruang lingkup subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

3. Ruang lingkup wilayah

Tempat penelitian ini di SMA Negeri 14 Bandar Lampung

4. Ruang lingkup waktu

Waktu penelitian yaitu tahun pelajaran 2017/2018

D. Kerangka Pikir

Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan peningkatan motivasi belajar. Siswa akan berhasil dalam belajar kalau dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar.

Menurut Hamzah (2008:23) peningkatan motivasi belajar membuat siswa akan menggerakkan, mengarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar, sehingga siswa berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan bersemangat untuk berprestasi.

Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa

yang menjadi tujuan dalam belajar. Menurut Mudjiono (2009:98), keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikan dengan siswa yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar.

Motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri atau dari luar individu. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan kehendak untuk berbuat sesuatu guna mencapai suatu tujuan dalam belajar. Menurut McDonald(Soemanto, 2006):

“motivasi belajar adalah perubahan tenaga dari dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam mencapai tujuan, dimana di dalamnya merupakan bagian dari belajar. Dorongan yang timbul untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dalam belajar diperoleh melalui proses belajar.”

Motivasi belajar yang ada pada setiap siswa tidaklah sama, berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain. Motivasi belajar siswa dapat meningkat dengan cepat dan menjadi tinggi atau dapat pula menurun menjadi rendah. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka akan menghasilkan hasil belajar yang baik.

Menurut Sardiman (2011), rendahnya motivasi belajar pada diri siswa dapat menghambat proses belajar, dapat menghambat pencapaian prestasi di bidang akademik, dan dapat juga menghambat aktualisasi dirinya. Motivasi belajar siswa yang rendah tidak dapat dibiarkan begitu saja sebab hal ini sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa karena itu perlu penanganan sejak dini.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dari itu motivasi belajar siswa perlu ditingkatkan agar siswa dapat mencapai tujuan belajar secara optimal.

Menurut Sukardi (2008:64), dalam layanan bimbingan kelompok, siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama, khususnya masalah motivasi belajar. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan masalah motivasi belajar, dengan demikian akan timbul motivasi belajar yang tinggi.

Menurut Hasibuan dan Moedjiono (2006:23) salah satu manfaat bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok adalah mengembangkan motivasi untuk belajar. Alasan menggunakan teknik bimbingan kelompok adalah mendorong siswa untuk berdialog dan bertukar pendapat agar siswa dapat terdorong untuk berpartisipasi secara optimal, tanpa ada aturan-aturan yang terlalu keras, namun tetap harus mengikuti asas-asas yang ada dan telah disepakati bersama. Di dalam kegiatan bimbingan kelompok seluruh anggota berusaha menciptakan situasi yang mendorong semua anggota untuk ikut terlibat dalam diskusi dan selalu aktif berpartisipasi, sehingga siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

Bimbingan dan konseling sebagai bagian dari pendidikan tentu saja memiliki peran strategis dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang tepat diaplikasikan dalam rangka peningkatan motivasi belajar siswa adalah

layanan bimbingan kelompok. Situasi dalam kelompok akan memberikan banyak keuntungan bagi siswa. Jika siswa merasa bahwa yang mengalami masalah ini adalah dia sendiri, maka dalam kelompok ini, dia akan menyadari bahwa orang lain juga mengalami hal yang sama bahkan mungkin keadaannya lebih buruk. Perasaan senasib ini hanya akan ditemukan dalam situasi kelompok. Komunikasi yang dilakukan juga bukan hanya komunikasi dua orang saja, yaitu konselor dan klien, tetapi dengan seluruh anggota kelompok. Mereka akan berusaha saling membantu temannya.

Dalam bimbingan kelompok, suasana kelompok, yaitu hubungan dari semua anggota yang terlibat dalam kelompok, dapat dimanfaatkan untuk saling menggali informasi, tanggapan, pendapat atau reaksi apapun selama bimbingan kelompok terjadi. Hal ini akan sangat menguntungkan bagi para siswa. Jika situasi dalam bimbingan kelompok menyenangkan, maka bukan tidak mungkin para siswa menemukan hal-hal yang baru yang pada akhirnya akan bisa mengatasi permasalahan motivasi belajar yang sedang dihadapinya.

Fakta di lapangan yang peneliti peroleh melalui studi pendahuluan di SMA Negeri 14 Bandar Lampung, khususnya kelas XI didapatkan informasi bahwa terdapat beberapa siswa yang menunjukkan gejala motivasi belajar yang rendah. Hal ini dapat di ketahui dari beberapa siswa yang menunjukkan perilaku yang tidak baik dalam belajar, yaitu masih ada siswa yang tidak memperhatikan di saat guru sedang memberikan materi, masih

ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, masih ada siswa yang datang terlambat saat pelajaran sudah dimulai, masih ada siswa yang kurang aktif saat diadakan diskusi di dalam kelas, masih ada siswa yang mengumpulkan tugas rumah (PR) tidak tepat waktu. Selain itu, siswa kelas XI mengalami peningkatan remedial, hal tersebut di sebabkan siswa yang kurang konsentrasi dalam mengikuti pelajaran, menggunakan handphone dalam ruang belajar, dan lain-lain.

Siswa kelas XI berada pada masa tahap perkembangan, di mana pada masa tersebut siswa kelas XI berada pada masa remaja yang memiliki kecenderungan untuk lebih dekat atau percaya dengan teman sebaya, oleh sebab itu sering kali terbawa perilakunya oleh teman-teman sebaya. Siswa kelas XI mengalami peningkatan remedial, hal tersebut memiliki faktor tersendiri yang dapat mempengaruhinya.

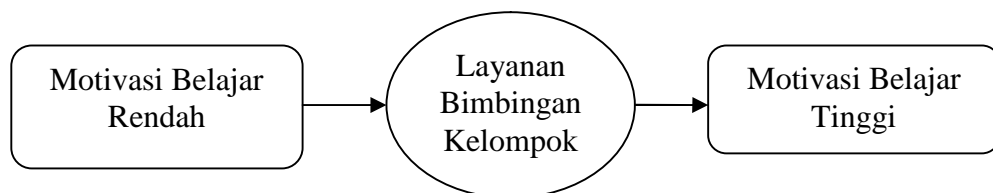
Pada penelitian ini, menjabarkan faktor yang mempengaruhi yaitu menyangkut faktor psikologis pada bagian motivasi belajar siswa yang rendah. Motivasi belajar antara siswa yang satu dengan siswa lainnya tidaklah sama. Adapun pengertian motivasi belajar adalah sesuatu yang menyebabkan kegiatan belajar terwujud. Suryabrata (2002:142) mengemukakan bahwa :

”motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: cita-cita siswa, kemampuan belajar siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan upaya guru membelajarkan siswa”.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti mencoba menggunakan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, karena menurut

penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widia (2012), bahwa dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan diadakannya bimbingan kelompok, maka motivasi belajar siswa dapat meningkat.

Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.1 Pola Kerangka Pikir Penelitian

E. Hipotesis

Hipotesis pada dasarnya merupakan suatu jawaban sementara (preposisi) yang dianggap benar dan dijadikan dasar bagi pengambilan keputusan. Menurut Arikunto (2006:67), “hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Dari pendapat tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap hasil penelitian yang diusulkan serta harus diuji kebenarannya melalui penelitian dengan menggunakan data-data yang ada.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

” Penggunaan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 ”

Berikut hipotesis statistik penelitian:

Ho : Penggunaan bimbingan kelompok tidak dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018

Ha : Penggunaan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar Dalam Bimbingan Belajar

1. Bimbingan Belajar

Kegiatan bimbingan dan konseling secara keseluruhan mencakup empat bidang yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karier. Penelitian ini membahas motivasi belajar siswa yang menyangkut pada layanan bimbingan dan konseling pada bimbingan belajar. Bimbingan belajar adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk dapat membentuk kebiasaan belajar yang baik, mengembangkan rasa ingin tahu dan menumbuhkan motivasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

Bimbingan belajar merupakan salah satu bidang bimbingan, untuk mengkaji pengertian bimbingan belajar terlebih dahulu akan dibahas mengenai hakikat bimbingan itu sendiri. Pengertian bimbingan menurut Crow & Crow (Prayitno, 2006:94) adalah:

“bantuan yang diberikan oleh seseorang, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri, dan menanggung bebannya sendiri”.

Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah salah satu bentuk proses pemberian bantuan kepada individu atau sekumpulan individu dalam memecahkan masalahnya, sehingga masing-masing individu akan mampu untuk mengoptimalkan potensi dan keterampilan dalam mengatasi setiap permasalahan, serta mencapai penyesuaian diri dalam kehidupannya.

Setelah memahami pengertian bimbingan, kajian selanjutnya yang dipaparkan adalah salah satu bidang dari bimbingan yaitu bimbingan belajar. Bimbingan belajar menurut Hamalik (2010:195) adalah:

“bimbingan yang ditunjukkan kepada siswa untuk mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, kemampuannya dan membantu siswa untuk menentukan cara-cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar yang dialami oleh siswa.”

Tim Jurusan Psikologi Pendidikan (Mulyadi, 2010: 107) mengatakan bahwa bimbingan belajar adalah proses pemberian bantuan kepada murid dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah belajar yang dihadapi siswa, sehingga tercapai tujuan belajar yang diinginkan.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2008:111) tujuan pelayanan bimbingan belajar secara umum adalah membantu murid-

murid agar mendapatkan penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar dengan efisien sesuai kemampuan yang dimilikinya, mencapai perkembangan yang optimal. Diperjelas oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono bahwa bimbingan belajar memiliki tujuan diantaranya adalah:

- a. Mencarikan cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi siswa.
- b. Menunjukkan cara-cara belajar yang sesuai dan cara dan fungsi menggunakan buku pelajaran.
- c. Memberikan informasi berupa saran dan petunjuk bagi yang memanfaatkan perpustakaan.
- d. Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian.
- e. Memilih suatu bidang studi sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita, dan kondisi fisik atau kesehatan yang dimiliki.
- f. Menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu.
- g. Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajar.
- h. Memilih pelajaran tambahan baik yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah maupun untuk pengembangan bakat dan karier di masa depan.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan belajar secara umum yaitu membantu murid-murid agar mendapatkan penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dan mencapai perkembangan yang optimal.

Fungsi bimbingan belajar bagi siswa menurut Hamalik (2004:195) antara lain:

- a. Membantu siswa agar memperoleh pandangan yang objektif dan jelas tentang potensi, watak, minat, sikap, dan kebiasaan yang dimiliki

dirinya sendiri agar dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

- b. Membantu siswa dalam mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki dan membantu siswa dalam menentukan cara yang efektif dan efisien dalam menyelesaikan bidang pendidikan yang telah dipilih agar tercapai hasil yang diharapkan.
- c. Membantu siswa dalam memperoleh gambaran dan pandangan yang jelas kecenderungan-kecenderungan dalam lapangan pekerjaan agar ia dapat menentukan pilihan yang tepat.

Berdasarkan pendapat di atas mengenai fungsi bimbingan belajar dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar berfungsi untuk membantu siswa dalam pemahaman diri sesuai dengan kecakapan bakat dan minat, bimbingan belajar bermanfaat untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana menentukan cara yang efektif dan efisien dalam menyelesaikan pendidikan agar sesuai dengan apa yang diharapkan, serta membantu individu untuk menentukan pilihan yang tepat dalam lapangan pekerjaan sesuai dengan kemampuan siswa setelah menyelesaikan bidang pendidikan yang telah dijalani

2. Pengertian Motivasi Belajar

Setiap individu memiliki kondisi internal, di mana kondisi internal tersebut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah motivasi. Motivasi sangat diperlukan

bagi siswa dalam dunia pendidikan untuk mencapai tujuan belajar yang tepat. Hal ini sesuai dengan teori motivasi yang diungkapkan oleh McClelland dan Atkinson (dalam Djiwandono, 2002:354)

“Motivasi yang paling penting untuk psikologi pendidikan adalah motivasi berprestasi, dimana seseorang cenderung berjuang untuk mencapai sesuatu memilih suatu kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses atau gagal. Tujuan atau sasaran itulah yang membangkitkan motivasi mereka untuk memenuhi suatu kebutuhan.”

Pendapat di atas dapat diketahui bahwa individu melakukan kegiatan karena adanya kebutuhan yang harus mereka penuhi. Setiap individu berusaha untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan, yaitu prestasi belajar.

Menurut Walgito (2010:228) seseorang yang mempunyai kebutuhan akan meningkatkan performance, sehingga dengan demikian akan terlihat tentang kemampuan berprestasinya.

Jadi orang yang memiliki kebutuhan akan berprestasi yang tinggi maka akan mempunyai performance yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang memiliki kebutuhan akan prestasi yang rendah. Misalnya, orang yang sangat termotivasi untuk sukses akan cenderung mau menerima nasihat dan saran tentang cara meningkatkan hasil belajarnya.

Motivasi berawal dari kata ”motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Maka dari itu, motivasi

dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif akan menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2006:75):

“Motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan meniadakan atau menggelakkan perasaan tidak suka itu. Motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang.”

Pendapat di atas menjelaskan bahwa motivasi merupakan suatu kondisi tertentu yang dapat di dirangsang dari luar dan tumbuh dari dalam diri individu, dimana seseorang ingin/tidak ingin melakukan sesuatu. Motivasi juga sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi dapat menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia/individu, ditandai dengan rasa dan afeksi seseorang. Motivasi juga dapat timbul karena mendapat rangsangan, yaitu adanya tujuan.

Contoh, dalam kegiatan belajar, apabila ada seorang siswa yang tidak berbuat sesuatu yang seharusnya ia kerjakan, maka perlu diselidiki sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, diantaranya adalah ia tidak senang, sakit, lapar, memiliki masalah pribadi, dan lain-lain. Hal ini mengindikasikan bahwa pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya untuk dapat menemukan penyebabnya

kemudian mendorong siswa agar mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya atau dengan kata lain perlu diberikan motivasi.

Menurut (Uno, 2008:23) motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dan praktik atau penguatan (reinforced practice) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Sejalan dengan pendapat tersebut, Good dan Brophy (dalam Uno, 2008:15) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman itu sendiri.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Fredrick J. McDonald (dalam Soemanto:2006:40) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah perubahan tenaga dari dalam diri

seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam mencapai tujuan, dimana di dalamnya merupakan bagian dari belajar.

Begitu juga yang diungkapkan oleh Abraham Maslow (dalam Nashar, 2004:42) motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif.

Pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri untuk melakukan perubahan perilaku dalam belajar berdasarkan pengalaman yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan untuk memperoleh kecakapan baru (informasi atau materi pelajaran).

3. Macam-Macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang ada pada setiap siswa dalam melakukan setiap kegiatan berbeda satu sama lain. Selain itu, dalam melakukan suatu kegiatan, seseorang siswa dapat mempunyai motivasi lebih dari satu macam motivasi dalam belajarnya, karena motivasi terdiri dari berbagai macam. Menurut Sardiman (2011:89) macam-macam motivasi belajar adalah:

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila

seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan memerlukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat di perlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin belajar. Keinginan ini di datangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang di pelajari sekarang, akan sangat di butuhkan dan sangat berguna kini dimasa yang akan datang.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsinya adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar merupakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang di pelajarnya, misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.

Macam-macam motivasi yang telah disebutkan diatas untuk mencapai apa yang menjadi tujuan memenuhi kebutuhan dengan adanya dorongan baik dari luar maupun dari dalam. Dengan adanya motivasi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan intensitas, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam kegiatan belajar, yang terutama adalah motivasi yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri.

4. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi dalam belajar mempunyai fungsi yang sangat besar pengaruhnya untuk mendorong kegiatan belajar siswa khususnya yang memiliki perilaku-perilaku maladaptive dan menyimpang sehingga perilaku tersebut mengganggu proses belajar siswa. Menurut Sardiman (2011:85) fungsi dari motivasi adalah:

- a. mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motorik yang melepaskan energi.
- b. menentukan arah perbuatan kearah yang hendak dicapai.

- c. menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Fungsi motivasi dalam hal ini adalah menandakan perubahan kearah yang lebih baik yang timbul dari dalam dan luar dari seseorang khususnya dalam hal belajar bagi siswa.

Pendapat diatas maka diharapkan siswa memiliki motivasi yang tinggi, sebab dengan motivasi yang tinggi akan sangat membantu siswa tersebut untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Diharapkan juga kepada guru mata pelajaran dan guru pembimbing memberikan perhatian yang dapat menumbuhkan motivasi belajar.

Sardiman (2011:78-80) motivasi sangat berperan dalam belajar karena mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

1. motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan siswa belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal.
2. pembelajaran yang termotivasi pada hekekatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan motif, minat yang ada pada diri siswa.
3. pembelajaran yang termotivasi menurut kreatifitas dan imajinitas guru untuk berupaya secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa.
4. penggunaan asas motivasi merupakan sesuatu yang esensial dalam proses belajar dan pembelajaran. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan pembelajaran yang efektif.

Pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi sangat berperan penting dalam kegiatan belajar siswa. Siswa yang mempunyai

motivasi belajar akan mencapai keberhasilan secara optimal dan pembelajaran menjadi efektif.

5. Indikator Motivasi

Meskipun motivasi merupakan suatu kekuatan, namun bukanlah suatu substansi yang dapat dilihat atau diamati, untuk itu hendaknya mengidentifikasi indikator-indikator yang terdapat pada motivasi. Indikator motivasi sebagaimana dikemukakan oleh Sardiman (2011:83), yaitu :

1. tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
3. menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. lebih senang bekerja mandiri.
5. cepat bosan dengan tugas-tugas rutin.
6. dapat mempertahankan pendapatnya.
7. tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
8. senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi dapat ditumbuhkan dan ditingkatkan dengan memperhatikan hal-hal yang dapat diukur dalam motivasi, dengan demikian siswa memiliki kesadaran untuk memiliki motivasi dalam mengikuti dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi seorang individu sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor ini dikemukakan oleh Syamsudin (2003), yaitu:

Faktor internal yang meliputi:

- (a) persepsi seseorang mengenai diri sendiri
- (b) harga diri
- (c) harapan pribadi
- (d) kebutuhan
- (e) keinginan
- (f) kepuasan kerja
- (g) prestasi kerja yang dihasilkan.

Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi seseorang, antara lain yaitu:

- (a) jenis dan sifat pekerjaan
- (b) kelompok kerja dimana seseorang bergabung
- (c) organisasi tempat bekerja
- (d) situasi lingkungan pada umumnya
- (e) sistem imbalan yang berlaku dan cara penerapannya.

Motivasi seorang individu dapat berasal dari dalam diri maupun dari luar individu itu sendiri. Motivasi dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal) memiliki faktor yang mempengaruhi keduanya. Faktor yang mempengaruhi motivasi yang berasal dari dalam (internal), yaitu meliputi persepsi, harga diri, harapan, kebutuhan, keinginan, kepuasan, serta prestasi. Sedangkan faktor yang mempengaruhi motivasi eksternal,

yaitu meliputi jenis dan pekerjaan, kelompok kerja di mana seorang individu bergabung, organisasi di mana seorang individu bekerja, situasi lingkungan individu berada, serta imbalan yang diperoleh individu atas apa yang dikerjakannya.

B. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Tohirin (2007: 170) menyebutkan bahwa definisi bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok.

Bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri.

Sukardi (2008: 64) menyatakan hal yang sama mengenai bimbingan kelompok yaitu: layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/ konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bimbingan kelompok adalah upaya pemberian bantuan kepada siswa melalui kelompok dengan bertukar

informasi serta membantu individu dalam mengambil keputusan yang tepat, dan juga membantu siswa untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya. Bimbingan kelompok yang besarnya sedang dengan anggota yang terdiri dari 4–8 orang sehingga mudah dikendalikan.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan layanan bimbingan kelompok menurut Winkel & Hastuti (2006:547) adalah menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan.

Bimbingan kelompok bertujuan untuk merespon kebutuhan dan minat para peserta didik. Topik yang didiskusikan dalam bimbingan kelompok ini bersifat umum (common problem) dan tidak rahasia (Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

Bimbingan kelompok dimaksudkan agar dapat memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama menuntaskan masalah melalui prosedur kelompok yang dipimpin oleh pimpinan kelompok yang berguna untuk menunjang dalam kegiatan belajar siswa serta melatih siswa untuk dapat mengambil keputusan yang tepat.

Adapun tujuan bimbingan kelompok menurut Prayitno (2004:117) dibagi menjadi 2, yakni:

a. tujuan umum

secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok serta berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan.

b. tujuan khusus

Secara khusus bimbingan kelompok bertujuan:

- 1) melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat di hadapan teman-temannya, yang pada gilirannya dapat dimanfaatkan untuk ruang lingkup yang lebih besar.
- 2) melatih murid-murid untuk dapat bersikap terbuka di dalam kelompok.
- 3) melatih siswa untuk dapat membina keakraban bersama teman-teman dalam kelompok dan dengan teman-teman lain di luar kelompok pada umumnya.
- 4) melatih siswa untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok.
- 5) melatih siswa untuk dapat bersikap tenggang rasa dengan oranglain.
- 6) melatih siswa untuk melatih keterampilan sosial.
- 7) membantu siswa mengenali dan memahami dirinya dalam berhubungan dengan orang lain.

Berdasarkan tujuan bimbingan kelompok di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa tujuan dari penggunaan layanan bimbingan kelompok adalah untuk mengembangkan siswa agar dapat memiliki sikap yang tepat dan lebih positif serta dapat mengembangkan keterampilan dalam hal menghargai orang lain seperti tidak menang sendiri, menahan dan mengendalikan diri, tidak memaksakan pendapat sendiri, mau mendengarkan pendapat orang lain, dan sebagainya. Selain itu layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok. Pengembangan pribadi itu akan diperoleh anggota kelompok melalui berbagai suasana yang muncul dalam kegiatan itu, baik suasana yang menyenangkan ataupun suasana yang tidak menyenangkan.

3. Asas-asas Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok terdapat asas-asas guna untuk memperlancar pelaksanaan bimbingan kelompok. Asas-asas tersebut sebagai berikut :

- a. Asas kerahasiaan, yaitu semua yang hadir harus menyimpan dan merahasiakan apa saja, data dan informasi yang didengar dan dibicarakan dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain. Para peserta berjanji tidak akan membicarakan hal-hal yang bersifat rahasia di luar kelompok.
- b. Asas keterbukaan, yaitu semua peserta bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat, ide, saran, dan apa saja yang dirasakannya dan dipikirkannya. Tidak merasa takut, malu, atau ragu-ragu dan bebas berbicara tentang apa saja, baik tentang dirinya, sekolah, pergaulan, keluarga, dan sebagainya.
- c. Asas kesukarelaan, yaitu semua peserta dapat menampilkan dirinya secara spontan tanpa di suruh-suruh, malu-malu, atau dipaksa oleh teman yang lain atau oleh pemimpin kelompok.
- d. Asas kenormatifan, yaitu semua yang dibicarakan dan yang dilakukan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan

norma-norma dan peraturan yang berlaku. Semua yang dilakukan dan dibicarakan dalam bimbingan kelompok harus sesuai dengan norma adat, norma agama, norma hukum, norma ilmu, dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku.

- e. Asas kegiatan, yaitu partisipasi semua anggota kelompok dalam mengemukakan pendapat sehingga cepat tercapainya tujuan bimbingan kelompok.
(Prayitno, 2004:179)

Bimbingan kelompok terdapat dinamika dan asas-asas kelompok yang diharapkan dapat diikuti oleh peserta bimbingan kelompok dengan baik, sehingga dapat menciptakan suasana yang hidup dan baik. Semua peserta kelompok maupun pemimpin kelompok diharapkan mampu menjaga semua yang dibicarakan dalam kelompok dan tidak akan membicarakannya di luar kelompok tersebut (asas kerahasiaan), semua anggota kelompok dapat mengeluarkan ide, pikiran, dan perasaannya didalam proses bimbingan kelompok tanpa adanya rasa takut atau malu (asas keterbukaan), semua anggota kelompok dalam proses bimbingan kelompok diharapkan dapat menampilkan dirinya secara spontan, tanpa di suruh-suruh atau dipaksa oleh siapapun (asas kesukarelaan), serta didalam bimbingan kelompok semua anggota kelompok mengikuti peraturan dan norma-norma yang berlaku (asas kenormatifan).

4. Komponen Bimbingan Kelompok

Wingkel (2004: 71), Bimbingan adalah proses membantu orang perorang dalam memahami dirinya sendiri dan lingkungannya, selanjutnya dinyatakan bahwa kelompok berarti kumpulan dua orang atau lebih.

a. Peran Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok merupakan pengatur lalu lintas, agar dalam bimbingan kelompok dapat berjalan dengan lancar. Pemimpin kelompok harus mampu membaca suasana dalam kelompoknya, mampu mengarahkan pembicaraan dan mampu memberikan tanggapan kepada kelompoknya dan mampu menciptakan suasana yang saling terbuka dalam kelompok tersebut.

b. Peran Anggota Kelompok

Suatu bimbingan kelompok tentunya harus ada kesukarelaan para anggotanya dalam mengikuti bimbingan tersebut, terjalinnya rasa saling melengkapi dan rasa kebersamaan dapat membantu dalam mengatasi masalah anggota lainnya hingga terjalin dinamika kelompok. Rasa saling menghargai harus terus dijaga dalam kelompok dan mampu bersikap terbuka dan mampu menjalankan asas-asas bimbingan kelompok tersebut.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan didalam bimbingan kelompok peran pemimpin dan anggota kelompok sangatlah penting. Pemimpin kelompok harus mampu membaca suasana dalam kelompoknya, kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan, serta anggota kelompok membantu dalam mengatasi masalah anggota lainnya dengan menggunakan dinamika kelompok.

5. Teknik-teknik Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang terarah, dimana selain terdapat tahapan-tahapan, di dalamnya juga terdapat teknik-teknik yang dapat dilakukan agar kegiatan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan lebih baik. Penggunaan teknik dalam kegiatan bimbingan kelompok memiliki banyak fungsi, selain dapat lebih menfokuskan kegiatan bimbingan kelompok terhadap tujuan kelompok yang ingin dicapai tetapi juga dapat membuat suasana yang lebih bisa membuat anggota kelompok tidak mudah jenuh, seperti yang dikemukakan oleh Romlah (2006:86) menjelaskan bahwa “teknik bukan merupakan tujuan tetapi sebagai alat untuk mencapai tujuan”.

Beberapa teknik pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menurut Romlah (2006:87-125) antara lain: teknik pemberian informasi (*ekspositori techniques*), diskusi kelompok, teknik pemecahan masalah (*problem-solving techniques*), dan teknik penciptaan suasana kekeluargaan (*homeroom*).

a. Teknik Pemberian Informasi (*Expository Techniques*)

Teknik Pemberian Informasi adalah pemberian penjelasan oleh seorang pembicara dalam hal ini konselor atau pemimpin kelompok kepada sekelompok pendengar anggota kelompok. Namun tidak menutup kemungkinan anggota kelompok bisa saling memberi informasi satu sama lain dengan optimalnya dinamika kelompok.

Teknik pemberian informasi mempunyai keuntungan-keuntungan dan kelemahan-kelemahan tertentu. Menurut Romlah (2006:87) keuntungan dan kelemahan teknik Pemberian Informasi antara lain :

Keuntungan teknik pemberian informasi adalah :

- (1) Dapat melayani banyak orang
- (2) Tidak membutuhkan banyak waktu sehingga efisien
- (3) Tidak terlalu banyak memerlukan fasilitas untuk melaksanakannya
- (4) Mudah dilaksanakan bila dibandingkan dengan teknik yang lain misalnya diskusi, permainan peranan
- (5) Apabila pembicara pandai menggunakan “gambar” dengan kata-kata bahannya akan menjadi menarik.

Kelemahan teknik pemberian informasi adalah :

- (1) Sering dilaksanakan secara monolog, sehingga membosankan
- (2) Individu yang mendengarkan kurang aktif
- (3) Memerlukan keterampilan berbicara, supaya penjelasan menjadi menarik.

Berbagai kelemahan dalam teknik pemberian informasi tersebut hendaknya dapat disiasati oleh konselor. Hal ini tentunya berguna untuk optimalisasi layanan bimbingan kelompok yang akan dilakukan dan agar dapat tercapainya tujuan dari bimbingan kelompok yang akan dilakukan. Menurut Romlah (2006:87) untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dalam teknik pemberian informasi, pada waktu

memberikan informasi pemberi informasi perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Sebelum memilih teknik pemberian informasi, perlu dipertimbangkan apakah cara tersebut merupakan cara yang paling tepat untuk memenuhi kebutuhan individu-individu yang dibimbing.
- b) Perlu menyiapkan bahan informasi sebaik-baiknya.
- c) Usahakan untuk menyediakan bahan yang dapat dipelajari sendiri oleh pendengar atau siswa
- d) Usahakan berbagai variasi penyampaian supaya pendengar menjadi lebih aktif, misalnya dengan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memancing saling tukar-menukar pendapat
- e) Gunakan alat bantu yang dapat memperjelas pengertian pendengar terhadap bahan yang disampaikan, misalnya dengan memberikan ilustrasi dengan gambar, bagan, menggunakan OHP, atau membawa alat peraga.

b. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok adalah percakapan yang sudah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau untuk memperjelas suatu persoalan, di bawah pimpinan seorang pemimpin. Diskusi kelompok dapat dikatakan sebagai jantungnya bimbingan kelompok. Hampir semua teknik bimbingan kelompok menggunakan diskusi sebagai cara kerjanya.

Dinkmeyer dan Muno (Romlah, 2006:88) menyatakan tiga macam tujuan diskusi kelompok, yaitu “untuk mengembangkan diri sendiri, mengembangkan kesadaran tentang diri, dan mengembangkan pandangan baru mengenai hubungan antar manusia.”.

Menurut Romlah (2006:88) penggunaan diskusi kelompok dalam bimbingan kelompok memiliki berbagai kelebihan, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) membuat anggota kelompok lebih aktif karena setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara
- b) anggota kelompok dapat saling bertukar pengalaman, pikiran, perasaan, dan nilai-nilai yang akan membuat persoalan yang dibicarakan menjadi jelas
- c) memberi kesempatan para anggota untuk belajar menjadi pemimpin, baik sebagai pemimpin kelompok maupun mengamati perilaku pemimpin kelompok

c. Teknik penciptaan suasana kekeluargaan (*Homeroom*)

Teknik penciptaan suasana kekeluargaan (*Homeroom*) adalah teknik untuk mengadakan pertemuan dengan sekelompok siswa diluar jam-jam pelajaran dalam suasana kekeluargaan, dan dipimpin oleh guru atau konselor. Yang ditekankan dalam pertemuan *homeroom* adalah terciptanya suasana yang penuh kekeluargaan seperti suasana rumah yang menyenangkan. Dengan suasana yang menyenangkan dan akrab,

siswa merasa aman dan diharapkan dapat mengungkapkan masalah-masalah yang tidak dapat dibicarakan dalam kelas.

6. Manfaat Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan proses antar pribadi yang dinamis, terpusat pada pemikiran dan perilaku yang sadar. Manfaat bimbingan kelompok menurut Sukardi (2008:67) yaitu :

1. diberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya.
2. memiliki pemahaman yang obyektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan.
3. menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
4. menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan dukungan terhadap yang baik.
5. melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana yang mereka programkan semula.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa manfaat bimbingan kelompok adalah dapat melatih siswa untuk dapat hidup secara berkelompok dan menumbuhkan kerjasama antara siswa dalam mengatasi masalah, melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat

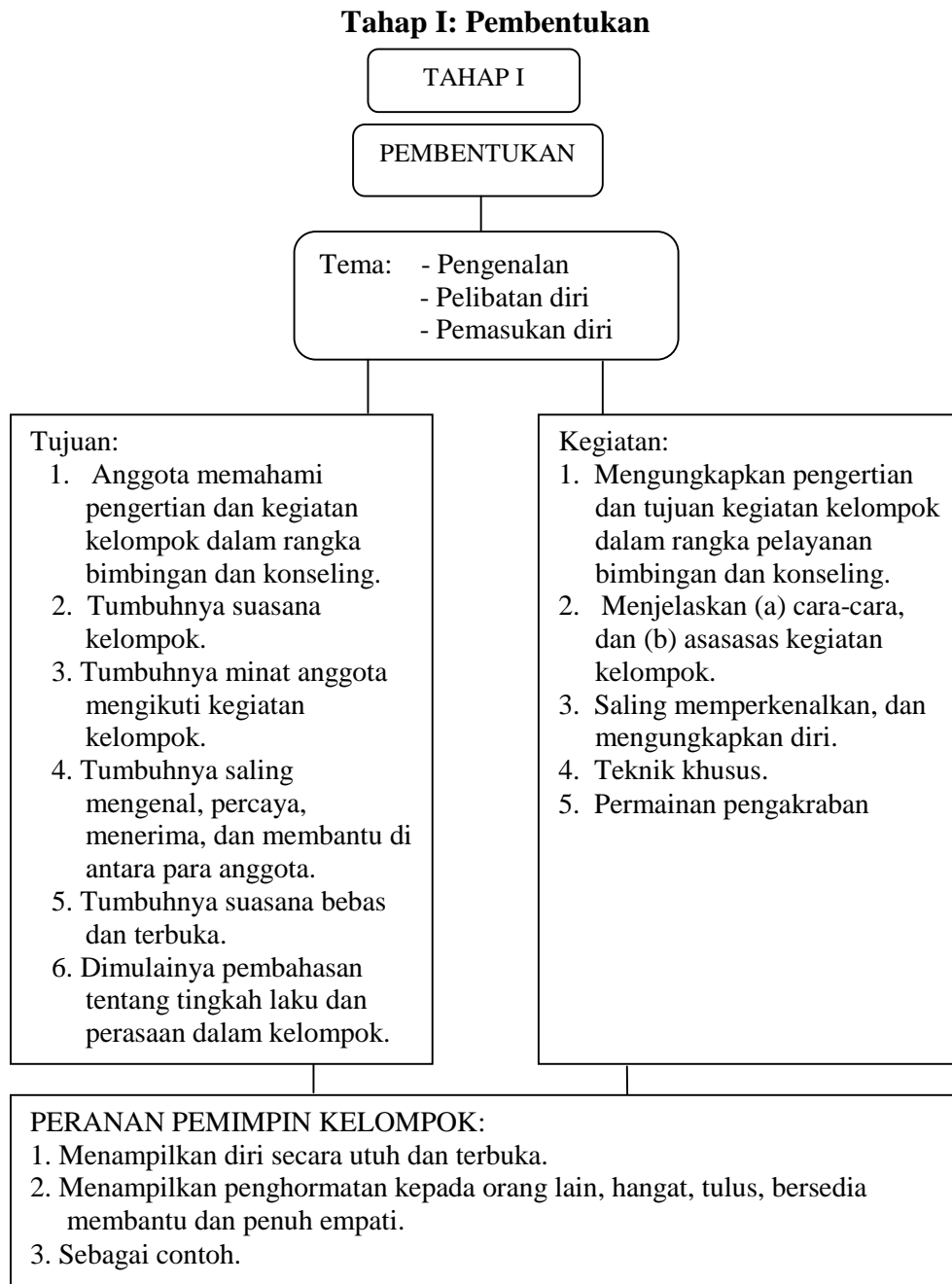
dan menghargai pendapat orang lain dan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat berkomunikasi dengan teman sebaya dan pembimbing.

7. Tahap-Tahap Kegiatan Kelompok dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan kegiatan kelompok terdapat tahap-tahap kegiatan kelompok yang harus dilalui. Dengan mengetahui dan menguasai apa yang sebenarnya terjadi dan hendaknya terjadi di dalam kelompok itu, pimpinan kelompok akan mampu menyelenggarakan kegiatan kelompok itu dengan baik. Kegiatan bimbingan kelompok berlangsung dalam beberapa tahap. Hartinah (2009:132) mengemukakan ada empat tahap kegiatan bimbingan kelompok, yaitu:

a. Tahap I: Pembentukan

Tahap pembentukan, yaitu tahapan untuk membentuk sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Pola keseluruhan tahap pertama ini dapat disimpulkan ke dalam bagan di bawah ini :

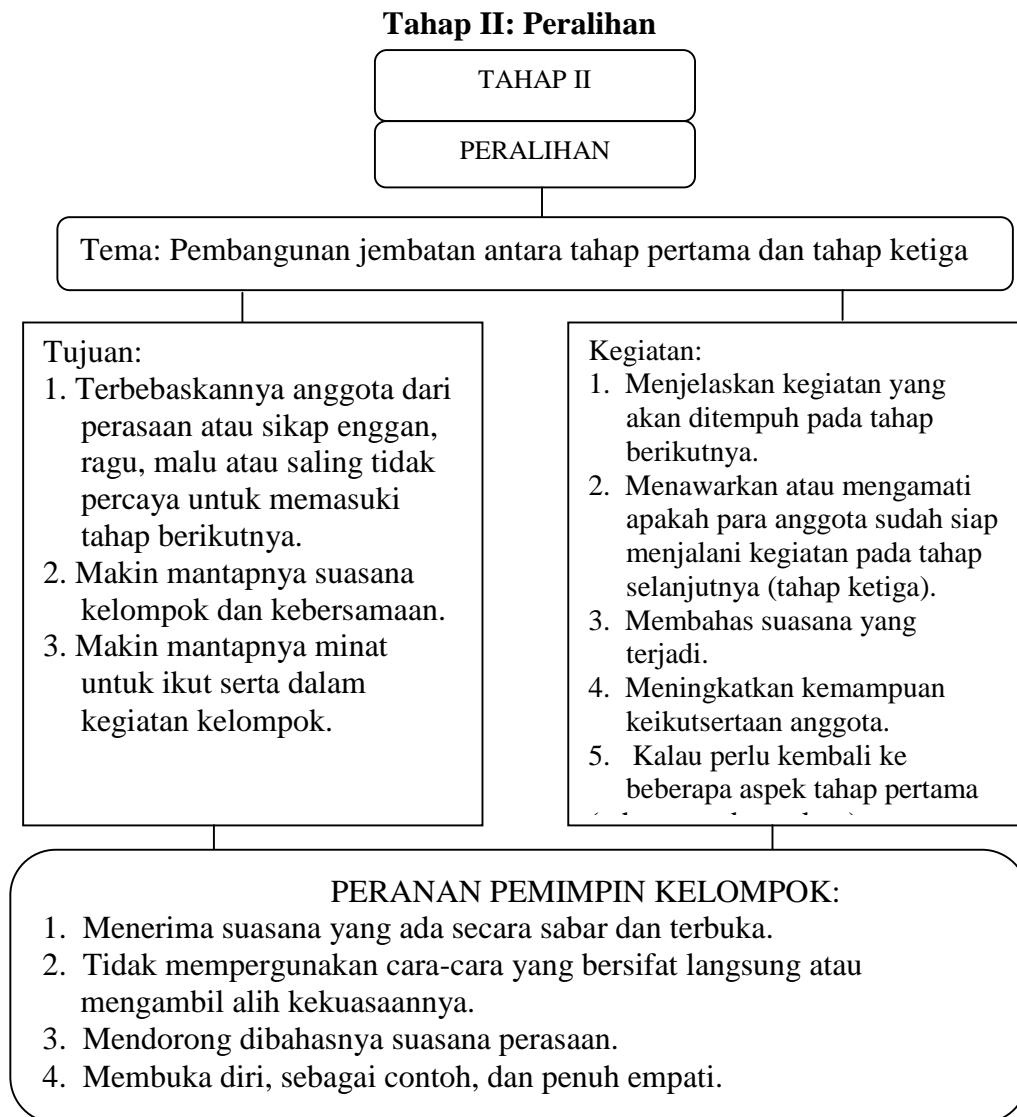


Gambar 2.1 Tahap Pembentukan dalam Bimbingan Kelompok

b. Tahap II: Peralihan

Tahap peralihan, yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian

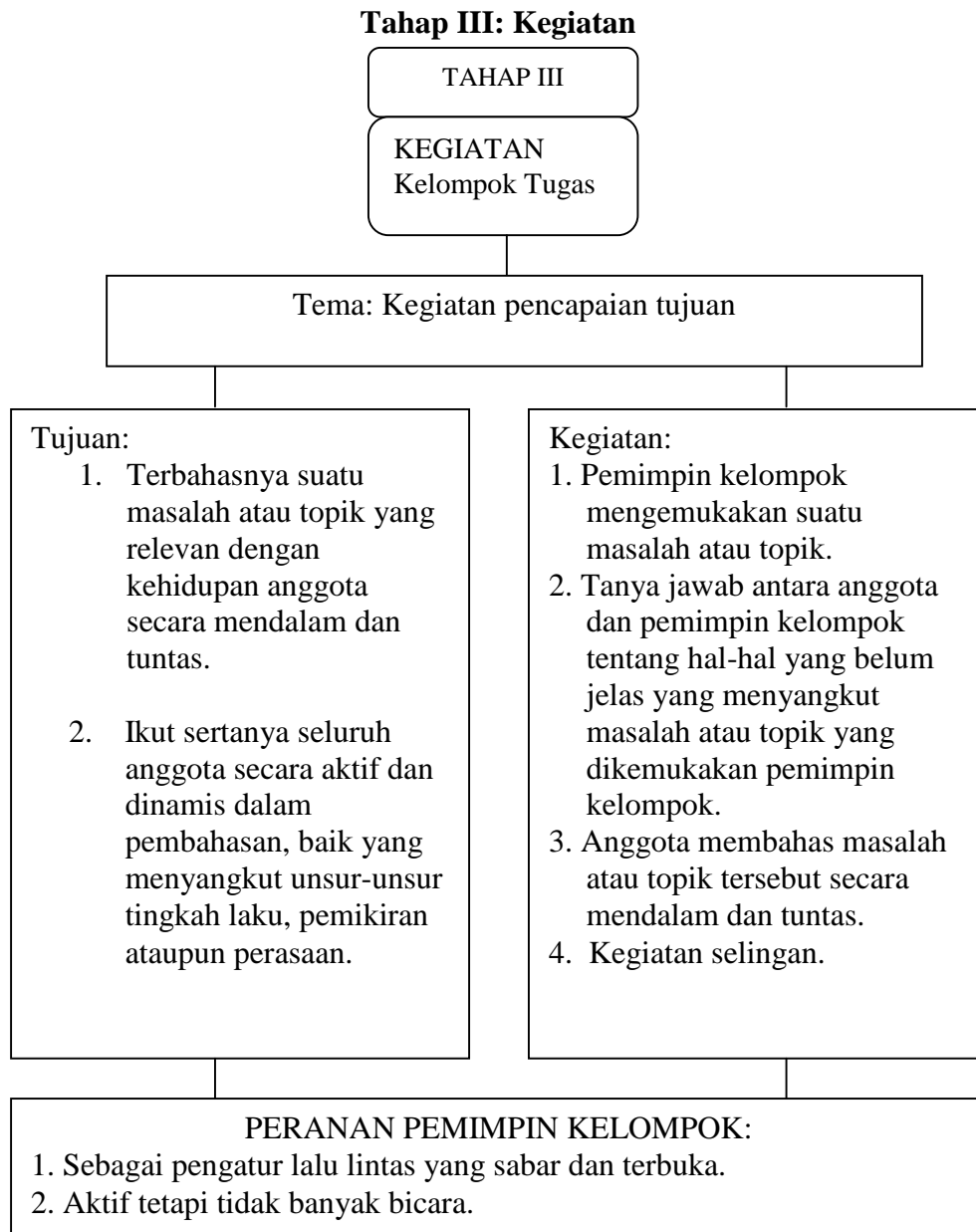
tujuan kelompok. Pola keseluruhan tahap kedua ini dapat disimpulkan ke dalam bagan di bawah ini:



Gambar 2. 2 Tahap Peralihan dalam Bimbingan Kelompok

c. Tahap III: Kegiatan

Tahap kegiatan, yaitu tahapan kegiatan inti untuk membahas topik topik tertentu. Pola keseluruhan tahap ketiga ini dapat disimpulkan ke dalam bagan di bawah ini:

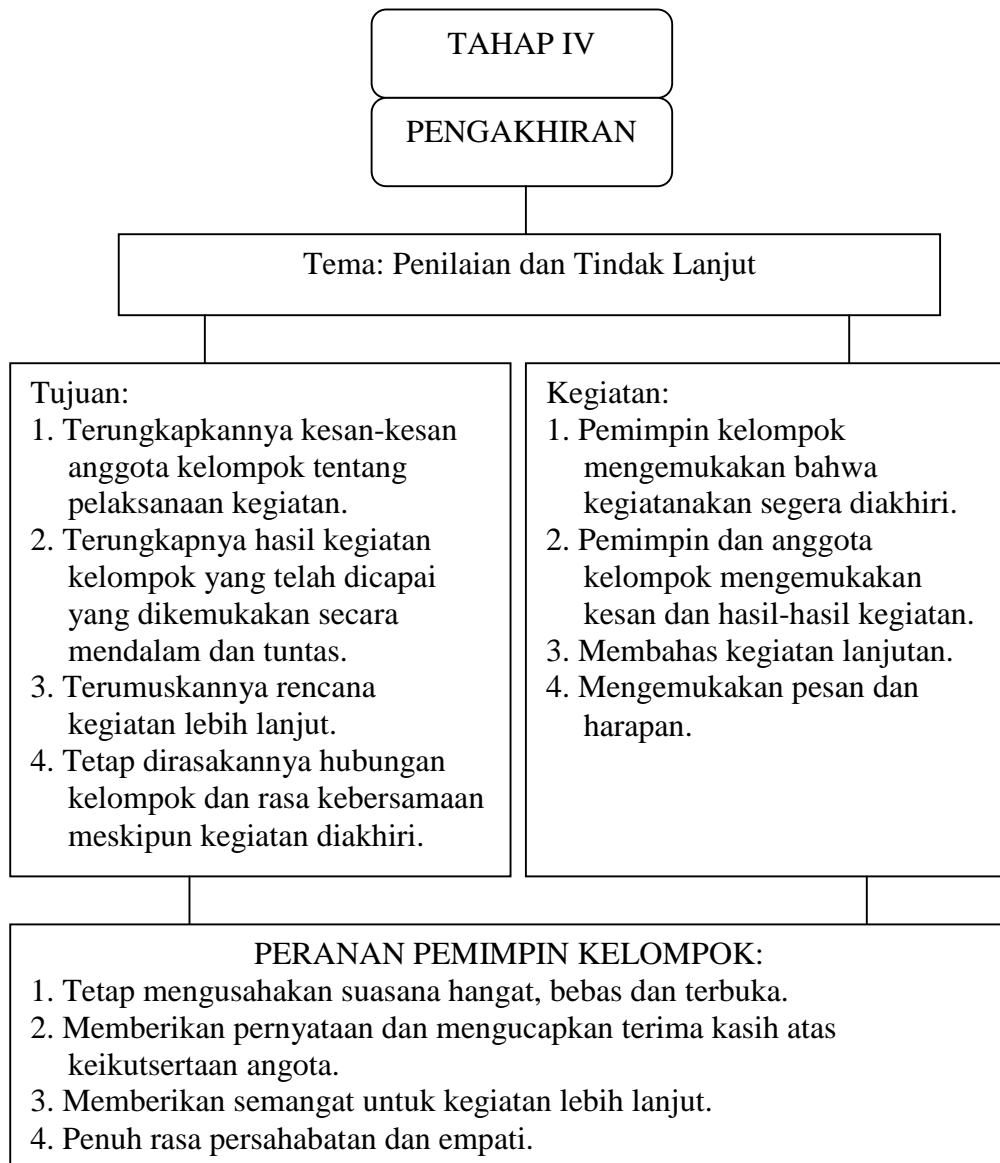


Gambar 2.3 Tahap Kegiatan dalam Bimbingan Kelompok

d. Tahap IV: Pengakhiran

Tahap pengakhiran, yaitu tahapan akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya. Pola keseluruhan tahap keempat ini dapat disimpulkan ke dalam bagan di bawah ini:

Tahap IV: Pengakhiran



Gambar 2. 4 Tahap Pengakhiran dalam Bimbingan Kelompok

e. Analisis dan Tindak Lanjut

Hasil penilaian kegiatan layanan perlu dianalisis untuk mengetahui lebih lanjut seluk-beluk kemajuan para peserta dan seluk-beluk penyelenggaraan layanan. Perlu dikaji apakah hasil-hasil pembahasan atau pemecahan masalah sudah dilakukan sedalam dan setuntas

mungkin, atau sebenarnya masih ada aspek-aspek penting yang belum dijangkau dalam pembahasan itu.

Tindak lanjut dapat dilaksanakan melalui pertemuan bimbingan kelompok selanjutnya, atau melalui bentuk-bentuk layanan lainnya, atau bentuk-bentuk kegiatan non layanan, atau kegiatan yang dianggap sudah memadai dan selesai sehingga upaya tindak lanjut tersendiri dianggap tidak diperlukan.

Tindak lanjut yang berupa kegiatan layanan dan atau kegiatan lainnya memerlukan perencanaan dan persiapan tersendiri dengan mengikutsertakan secara aktif siswa yang bersangkutan dan sumber sumber lain yang diperlukan. Siswa yang tadinya mengikuti bimbingan kelompok mungkin perlu mengikuti konseling kelompok, atau sebaliknya; siswa tertentu mengikuti konseling kelompok lanjutan untuk pendalaman dan penuntasan pemecahan masalahnya; siswa yang semula mengikuti bimbingan kelompok atau konseling kelompok perlu mendapat layanan konseling perorangan, layanan pembelajaran, layanan penempatan dan penyaluran.

8. Materi Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok memungkinkan siswa memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok. Materi layanan bimbingan kelompok terdiri

dari materi umum layanan bimbingan kelompok dan materi layanan bimbingan kelompok dalam bidang-bidang bimbingan.

Hartinah (2009:106) mengemukakan bahwa materi umum layanan bimbingan kelompok berupa permasalahan yang muncul di dalam kelompok, meliputi berbagai masalah dalam bidang bimbingan yaitu mencakup:

- a. pemahaman dan pemantapan kehidupan keberagamaan, hidup sehat.
- b. pemahaman penerimaan diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya.
- c. pemahaman tentang emosi, prasangka, konflik, dan peristiwa yang terjadi dimasyarakat, serta pengendaliannya/pemecahannya
- d. pengaturan dan penggunaan waktu secara efektif.
- e. pemahaman tentang adanya berbagai alternatif pengambilan keputusan.

Materi secara khusus layanan bimbingan kelompok dalam bidang bimbingan menurut Hartinah (2009:107) diantaranya :

a. Layanan bimbingan kelompok dalam bidang pribadi

Kegiatan bimbingan kelompok membahas dan mengentaskan, antara lain:

- 1) kebiasaan dan sikap dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
- 2) pengenalan dan penerimaan perubahan serta pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri sebagai remaja.

- 3) pengenalan tentang kekuatan diri sendiri, bakat dan minat, serta penyaluran dan perkembangannya.
- 4) pengenalan tentang kelemahan diri sendiri dan upaya penanggulangannya.
- 5) kemampuan mengambil keputusan dan pengarahan diri sendiri.
- 6) pengenalan tentang kekuatan sendiri, bakat, minat dan penyaluran dan perkembangannya.

b. Layanan bimbingan kelompok dalam bimbingan sosial

Kegiatan bimbingan kelompok membahas, antara lain:

- 1) kemampuan berkomunikasi, serta menerima dan menyampaikan pendapat secara logis, efektif, dan produktif.
- 2) kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial dengan menjunjung tinggi tata krama, norma, dan nilai-nilai adat, kebiasaan bertingkah laku.
- 3) hubungan teman sebaya di sekolah dan di masyarakat.
- 4) pengendalian emosi, penanggulangan konflik, dan permasalahan yang timbul di masyarakat (baik di sekolah, maupun di luar sekolah).
- 5) pemahaman dan pelaksanaan disiplin dan peraturan sekolah, di rumah dan di masyarakat.
- 6) pengenalan dan pengalaman pola hidup sederhana yang sehat dan bergotong royong.

c. Layanan bimbingan kelompok dalam belajar

Kegiatan bimbingan kelompok membahas dan mengentaskan masalah belajar, antara lain:

- 1) motivasi dan tujuan belajar.
- 2) sikap dan kebiasaan belajar.
- 3) kegiatan disiplin belajar serta berlatih secara efektif, efisien, dan produktif.
- 4) penguasaan materi pelajaran dan latihan/keterampilan.
- 5) keterampilan teknis belajar.

d. Layanan bimbingan kelompok dalam bidang karir

- 1) kegiatan bimbingan kelompok membahas, antara lain:
- 2) pilihan dan latihan keterampilan.
- 3) orientasi dan informasi pekerjaan/karir, dunia kerja, dan upaya memperoleh penghasilan.
- 4) orientasi dan informasi tentang lembaga-lembaga keterampilan sesuai dengan pilihan pekerjaan dan arah pengembangannya.
- 5) pilihan, orientasi, dan informasi perguruan tinggi sesuai dengan arah perkembangan karir.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat memberikan kontribusi kepada siswa untuk dapat bersama-sama mengentaskan masalah secara efektif dan berkekeluargaan sehingga tercipta suasana yang dinamis.

C. Penggunaan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut Prayitno dan Amti (2006:154), dalam bimbingan kelompok memberikan pemahaman tentang tingkah laku individu yang menjadi sasaran layanan (klien). Hal ini sangat penting karena bidang garapan bimbingan kelompok adalah tingkah laku klien, yaitu tingkah laku klien yang perlu diubah atau dikembangkan apabila ia hendak mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya atau ingin mencapai tujuan-tujuan yang dikehendaknya. Untuk keperluan bimbingan kelompok sejumlah daerah kajian dalam bidang psikologi perlu dikuasai, salah satunya tentang motif dan motivasi. Motivasi erat sekali hubungannya dengan perhatian. Tingkah laku yang didasari oleh motif tertentu biasanya terarah pada suatu objek yang sesuai dengan isi atau tema kandungan motifnya. Berkenaan dengan kaitan antara motif dan objek tingkah laku, dikenal adanya motif yang bersifat intrinsik dan ekstrinsik. Motif intrinsik dapat ditemui apabila isi atau tema tingkah laku bersesuaian dengan atau berada di dalam isi atau tema pokok objek tingkah laku itu. Sedangkan motif ekstrinsik dapat dijumpai apabila isi atau tema pokok tingkah laku tidak bersesuaian atau berada diluar isi atau tema diluar pokok objeknya. Di sekolah sebagian siswa mungkin telah memiliki motif yang kuat, untuk belajar, tetapi sebagian lagi belum. Di sisi lain, mungkin juga ada siswa yang semula motifnya amat kuat, tetapi menjadi pudar. Tingkah laku seperti kurang bersemangat, jera, malas, dan sebagainya dapat dijadikan indikator kurang kuat nya motif (motivasi) dalam belajar. Guru, konselor, dan staf sekolah lainnya

berkewajiban membantu siswa meningkatkan motivasinya dalam belajar, salah satunya dengan cara pemberian layanan bimbingan kelompok.

(Nurnaningsih:2011:63) program bimbingan kelompok yang dikembangkan adalah membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan kecerdasan emosional para siswa, sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman diri, meningkatkan tanggung jawab, dapat mengontrol emosinya dengan baik sehingga prestasi belajar siswa meningkat dan siswa dapat menjadi pribadi yang lebih berguna dan berkompeten.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa dalam mengungkapkan masalah belajar dan saling bertukar informasi tentang motivasi belajar, sehingga dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah motivasi belajar. Hal ini berarti motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan layanan bimbingan kelompok.

III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 14 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang di gunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkap benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dan memiliki bukti ilmiah yang akurat dan dapat dipercaya. Sedangkan Metode penelitian pendidikan menurut Sugiyono (2012:2) :

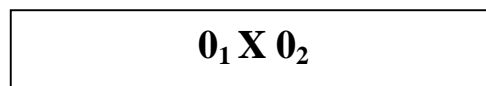
“Dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”.

Berdasarkan pendapat diatas maka metodologi penelitian sangat membantu peneliti untuk mendapatkan data yang valid sehingga dapat di kembangkan, dibuktikan kebenarannya untuk mengatasi masalah dalam bidang pendidikan. Desain penelitian yang digunakan harus sesuai dengan metode penelitian yang dipilih. Prosedur serta alat yang di gunakan dalam penelitian harus cocok dengan metode penelitian. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen sedangkan desain dalam

penelitian ini adalah *One group Prettest-Posttest Design* untuk mengetahui efek sebelum dan sesudah perlakuan (Sugiyono, 2012:111).

Menggunakan desain *One group Prettest-Posttest Design* karena penelitian tidak menggunakan kelompok kontrol, subjek akan diberikan perlakuan dengan dua kali pengukuran. Sebelum diberikannya bimbingan kelompok dan setelah dilakukannya bimbingan kelompok. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan *posttest*.

Desain penelitian yang digunakan peneliti digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Pola *One-Group Pretest-Posttest Design*

Keterangan :

O_1 : Pre test (pengukuran pertama, motivasi belajar siswa sebelum diberi layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan bentuk skala).

X : Perlakuan/*treatment* (pelaksanaan bimbingan kelompok kepada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah).

O_2 : Post test (kondisi setelah perlakuan, pengukuran kedua). Motivasi belajar siswa yang rendah telah diberikan perlakuan dengan bimbingan kelompok dengan menggunakan skala yang sama dengan pengukuran pertama.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data untuk menjawab masalah. Subyek penelitian ini disesuaikan dengan keberadaan masalah dan jenis data yang ingin dikumpulkan. Subyek penelitian dalam penelitian ini diambil dari siswa kelas XI SMA Negeri 14 Bandar Lampung yang memiliki motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah.

Pengambilan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan skala motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 14 Bandar Lampung, yang berfungsi sebagai penjarangan subyek. Sekaligus sebagai *pretest* bagi siswa yang menjadi subyek penelitian dalam kriteria yang telah ditentukan.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:60) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*), yaitu :

- a. Variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu bimbingan kelompok.

- b. Variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam diri untuk melakukan perubahan perilaku dalam belajar yang dicirikan dengan tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan belajar, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, dapat bertanggung jawabkan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan soal.
- b. Bimbingan kelompok adalah upaya pemberian bantuan kepada siswa melalui kelompok dengan bertukar informasi serta membantu individu dalam mengambil keputusan yang tepat, dan juga membantu siswa untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, yaitu : tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012:193) metode pengumpulan data ialah cara memperoleh data. Peneliti akan menggunakan beberapa metode atau cara untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Berdasarkan uraian tersebut

maka dalam penelitian ini penulis menggunakan cara-cara sebagai berikut dalam mengumpulkan data.

1. Skala

Skala yang digunakan untuk melihat motivasi belajar siswa adalah skala motivasi belajar yang dikembangkan dari jenis skala *likert*. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan tolak ukur untuk menyusun instrumen yang dapat berupa pertanyaan maupun pernyataan.

Pada teknik pengumpulan data ini, peneliti menggunakan skala. Peneliti menggunakan skala psikologi karena skala psikologi adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur atribut psikologis (Azwar, 2010:3).

Skala motivasi belajar digunakan untuk memperoleh data mengenai motivasi belajar siswa, melalui *pre-test* dan *post-test*. Dengan menggunakan skala motivasi belajar dapat diketahui siswa yang mengalami motivasi belajar sangat rendah sampai pada tingkat yang sangat tinggi.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan empat pilihan pernyataan alternatif karena menurut Darmadi (2014:145) “Berdasarkan pengalaman di masyarakat Indonesia, ada kecenderungan seseorang atau responden memberikan jawaban kategori tengah karena alasan kemanusiaan”. Tetapi, jika seandainya semua responden memilih pada kategori tengah, maka peneliti tidak memperoleh informasi yang pasti. Hal tersebut di

dukung oleh Sukardi (2007:147) “para peneliti dianjurkan membuat skala *likert* dengan menggunakan kategori pilihan genap, misalnya 4 pilihan, atau 6 pilihan”. Skor tertinggi adalah 4 X N, sedangkan skor terendah adalah 1 X N. Jumlah skor total dari subjek merupakan jumlah skor total dikalikan dengan bobot skor pilihan yang akan menggambarkan total skor individu.

Penulisan item skala ini dibedakan menjadi 2 kelompok, yaitu item yang mendukung pernyataan (*favorable*) dan item yang tidak mendukung pernyataan (*Unfavorable*). Untuk itu pernyataan-pernyataan alternatifnya adalah sebagai berikut sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Adapun kriteria bobot nilai pilihan jawabannya seperti berikut ini :

Tabel 3.1 Skor Nilai Alternatif Jawaban

Pernyataan	Alternatif Jawaban			
	SS	S	TS	STS
Favorable	4	3	2	1
Unfavorable	1	2	3	4

Dalam pemberian bobot nilai respon positif terhadap item favorable akan diberi bobot yang lebih tinggi dari pada respon negatif, sedangkan item unfavorable, respon positif akan diberikan skor yang bobotnya lebih rendah dibandingkan respon negatif. Hal ini terutama adalah benar pada pengembangan skala sikap atau skala semacamnya (Azwar, 2014:72). Sebagian penyusunan skala memberikan skor yang bergerak antara 1 sampai 4, bukan 0 sampai 4 pada item yang responnya terdiri atas empat pilihan.

Untuk lebih jelasnya, akan di sajikan pengembangan kisi-kisi instrumen penelitian skala motivasi belajar adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Skala Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item	
			+	-
M O T I V A S I B E L A J A R	1. Tekun menghadapi tugas(dapat bekerja terusmenerus dalam waktu yang lama,tidak pernah berhenti sebelum selesai)	1.1 Keinginan untuk berhasil dalam mengerjakan tugas.	1	5
		1.2 Kesesuaian mengerjakan tugas.	3	7
	2. Ulet menghadapi kesulitan(tidak lekas putus asa)	2.1 Tidak mudah putus asa dalam belajar.	4	9
		2.2 Tertantangdalam menghadapi kesulitan.	2	8
	3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.	3.1 Minat untuk mengulang materiyangtelah diajarkan.	6	14
		3.2 Peka terhadap masalah yang terjadi dilingkungan sekitar	10	12
	4. Lebih senang bekerja mandiri.	4.1 Tidak bergantung pada orang lain.	13	21
		4.2 Percaya pada kemampuan yang dimilikinya sendiri.	11	24
	5. Cepatbosan dengan tugas-tugas rutin	5.1 Membutuhkan variasi dalam kelas	15	18
		5.2 Termotivasi untuk mengerjakan tugas baru	29	31
	6. Dapat mempertahankan pendapatnya.	6.1 Teguh pendirian.	16	20
		6.2 Konsekuen	17	28
	7 Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini,	7.1 Teguh pada keyakinan.	23	32
		7.2 Sikap kritis terhadap materi yang disampaikan	19	27

	8 Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	8.1 Senang mengerjakan soal-soal.	22	25
		8.2 Terpacu dengan tugas yang menantang	26	30

Kriteria skala motivasi belajar siswa dikategorikan menjadi 3 yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengkategorikannya, terlebih dahulu ditentukan besarnya interval dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

i : interval
 $2NT$: nilai tertinggi
 NR : nilai terendah
 K : jumlah kategori (Hadi, 2006)

$$I = \frac{NT - NR}{K} = \frac{(32 \times 4) - (32 \times 1)}{3} = \frac{128 - 32}{3} = \frac{96}{3} = 32$$

Tabel 3.3 Kriteria Motivasi Belajar

Interval	Kriteria
128- 96	Tinggi
95-63	Sedang
62-30	Rendah

Semakin besar skor yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar dan sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan motivasi belajar yang rendah pada siswa.

F. Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen

Valid berarti instrument tersebut sudah tepat dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Arikunto (2002:144) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.

Uji Validitas yang digunakan dalam penelitian uji adalah validitas isi. Menurut Azwar (2013:132)

“Relevansi aitem dengan indikator keprilakuan dan dengan tujuan ukur sebenarnya sudah dapat dievaluasi lewat nalar dan akal sehat yang mampu menilai apakah isi skala memang mendukung konstruk teoritik yang diukur. Proses ini disebut dengan validitas logik sebagai bagian dari validitas isi”.

Berdasarkan uraian di atas keputusan akal sehat mengenai keselarasan aitem dengan tujuan ukur skala tentunya tidak dapat didasarkan hanya pada penilaian penulis karena akan sangat mengandung unsur subyektifitas peneliti didalamnya. Seperti yang diungkapkan Azwar (2013:132) “ Selain didasarkan pada penilaian penulis, juga memerlukan kesepakatan penilaian dari beberapa penilai yang kompeten (*Judgement expert*). Dalam penilaian ini, para ahli yang dimintai pendapatnya adalah dosen-dosen Bimbingan dan Konseling FKIP di Unila yaitu Citra Abriani Maharani, Yohana Oktariana, dan Johan Pratama.

Setelah dilakukan *judgement expert*, peneliti menganalisis hasil *judgement expert* menggunakan koefisien validitas isi Aiken's V. Untuk menghitung koefisien validitas isi, penulis menggunakan formula Aiken's V yang didasarkan pada hasil penilaian panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu item. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (yaitu sangat tidak mewakili atau sangat tidak relevan) sampai dengan 4 (yaitu sangat mewakili atau sangat relevan).

Berikut adalah formula Aiken's V dalam Azwar (2013:134):

$$V = S / [n(c-1)]$$

Keterangan :

n : Jumlah panel penilaian (expert)

Io : Angka penilaian validitas terendah (dalam hal ini = 1)

c : Angka penilaian validitas tertinggi (dalam hal ini = 4)

r : Angka yang diberikan seorang penilai

s : r – Io

Interpretasi formula *Aiken's V* didistribusikan bahwa, semakin mendekati angka 1,00 memiliki validitas tinggi.

Kriteria validitas isi menurut Koestoro & Basrowi (2006:244)

0,80 – 1,00	: sangat tinggi
0,60 – 0,79	: tinggi
0,40 – 0,59	: cukup tinggi
0,20 – 0,39	: rendah
< 0,2	: sangat rendah

Tabel 3.4 Uji Validitas Isi (*Judgement Expert*)

No	V Aiken's	No	V Aiken's
1.	0,66	20.	0,55
2.	0,66	21.	0,66
3.	0,66	22.	0,44
4.	0,66	23.	0,66
5.	0,66	24.	0,66
6.	0,66	25.	0,66
7.	0,66	26.	0,66
8.	0,66	27.	0,66
9.	0,66	28.	0,66
10.	0,66	29.	0,66
11.	0,66	30.	0,22
12.	0,55	31.	0,66
13.	0,66	32.	0,66
14.	0,22	33.	0,66
15.	0,66	34.	0,44
16.	0,66	35.	0,66
17.	0,66	36.	0,66
18.	0,66	37.	0,66
19.	0,66	38.	0,66

Berdasarkan hasil uji ahli (*judgement expert*) yang dilakukan tiga dosen Bimbingan dan Konseling FKIP Unila dari perhitungan dengan rumus *Aiken's V* pernyataan dengan kriteria besarnya 0,66, maka pernyataan tersebut dikatakan valid dan dapat digunakan. Dengan demikian dari 38 pernyataan terdapat 32 pernyataan yang dinyatakan valid dan sisanya 6 pernyataan yaitu nomor 12,14,20,22,30 dan 34 hasilnya $< 0,66$, maka pernyataan tidak valid. Pernyataan yang tidak valid akan dihilangkan karena sudah terdapat item yang mewakili untuk mengungkapkan ciri-ciri motivasi belajar. Koefisien validitas isi *Aiken's V* dari 32 aitem adalah pada rentang 0,619, maka berkaidah keputusan tinggi. Dengan demikian koefisien validitas isi skala motivasi belajar ini dapat

memenuhi persyaratan sebagai instrumen yang valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian berperilaku mempunyai keandalan sebagai alat ukur, diantaranya diukur melalui konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu jika fenomena yang diukur tidak berubah. Hal ini sejalan dengan Arikunto (2010:178) menyatakan instrumen yang dapat dipercaya, yang reliabilitaskan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila data yang diambil memang sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil hasilnya akan tetap sama. Pada penelitian ini untuk mengukur reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien *alpha Cronbach* yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_t^2}{S^2_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas (*Cronbach Alpha*)

k = banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = total varian butir

S^2_t = total varian

Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas digunakan kriteria reliabilitas yang diungkapkan oleh Basrowi & Kasinu (2007:224) sebagai berikut :

Tabel 3.5 Kriteria Reliabilitas

Rentang	Kriteria
0,80-1,00	Sangat Tinggi
0,60-0,79	Tinggi
0,40-0,59	Cukup Tinggi
0,20-0,39	Rendah
0,00-0,19	Sangat Rendah

Uji reliabilitas pada skala motivasi belajar dilakukan terhadap item. Setelah dilakukan uji coba reliabilitas instrument diperoleh koefisien reliabilitas pada skala motivasi belajar sebesar 0,919 (lampiran 4). Berdasarkan kriteria reliabilitas menurut Basrowi & Kasinu (2007:224), maka koefisien reliabilitas pada skala motivasi belajar berkaidah keputusan sangat tinggi. Dengan demikian, instrument skala motivasi belajar dapat digunakan dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012:207) “ Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dengan analisis data maka akan dapat membuktikan hipotesis dan menarik tentang masalah yang diteliti. Penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui dampak

dari suatu perlakuan yaitu mencobakan sesuatu. Lalu dicermati akibat dari perlakuan tersebut.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan uji *Wilcoxon* yaitu dengan mencari perbedaan mean *Pre test* dan *Post test*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui efektifitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. uji *Wilcoxon* merupakan perbaikan dari uji tanda.

Karena subjek penelitian kurang dari 25, maka distribusi datanya dianggap tidak normal (Sudjana, 2002:93) dan data yang diperoleh merupakan data ordinal, maka statistik yang digunakan adalah *non parametrik* (Sugiyono, 2012:210) dengan menggunakan uji *Wilcoxon Matched Pairs Test*. Penelitian ini akan menguji *pre test* dan *post test* melalui uji *Wilcoxon* ini. Dalam pelaksanaan uji *Wilcoxon* untuk menganalisis kedua data yang berpasangan tersebut dilakukan dengan menggunakan analisis uji melalui program SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) 16.

Adapun rumus uji *Wilcoxon* ini adalah sebagai berikut (Sudjana, 2002:96):

$$Z = \frac{T - \frac{1}{4}n(n+1)}{\sqrt{\frac{1}{24}n(n+1)(2n+1)}}$$

Keterangan :

Z : Uji *Wilcoxon*

T : Total Jenjang (selisih) terkecil antara nilai *pretest* dan *posttest*

N : Jumlah data sampel

Kriteria pengujian :

Ha diterima, jika $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$

Ha ditolak, jika $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas XI di SMA Negeri 14 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu:

1. Kesimpulan Statistik

Layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 14 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini terbukti dari hasil analisis data dengan menggunakan *uji wilcoxon*, diperoleh $z_{hitung} = -2.521$ dengan $z_{tabel} = 1,645$. Ketentuan pengujian bila $z_{hitung} < z_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ternyata $z_{hitung} = -2.521 < z_{tabel} = 1,645$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hal ini berarti bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar yang signifikan setelah diberi layanan bimbingan kelompok, sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas XI di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

2. Kesimpulan Penelitian

Kesimpulan penelitian adalah layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 14 Bandar

Lampung tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan ada peningkatan skor motivasi belajar dari delapan siswa setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok. Jadi bimbingan kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas dan mengambil kesimpulan dari penelitian ini, maka dengan ini penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru bimbingan dan konseling, dalam proses layanan bimbingan kelompok, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi di bentuk dalam satu kelompok dengan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, agar dinamika kelompok lebih tercipta dan terjadinya hubungan saling memotivasi.
2. Kepada siswa agar lebih dapat ikut berpartisipasi dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan berbagai potensi yang dimiliki sehingga dengan demikian motivasi belajar dapat terbentuk.
3. Kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang penggunaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa hendaknya menggunakan subjek dan tempat penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin, Syamsuddin Makmun. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Rosda Karya Remaja.
- Ahmadi, Abu & Widodo Supriyono. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. 2013. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, SE. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hartinah, Sitti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung:PT Reflika Aditama
- Hasibuan dan Moedjiono. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dalam Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia press.
- Nurnaningsih. 2011. *Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa*. Bandung : PT Reflika Aditama

Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang.

Prayitno dan Erman Amti. 2006. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.

Romlah, T. 2006. *Praktek Bimbingan Teori dan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang

Rosjidan, Etal. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang : FIP Universitas Negeri Malang.

Samino, Saring Marsudi. 2012. *Layanan Bimbingan Belajar Pedoman bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Surakarta : Fairuz Media.

Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo.

Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Sudjana. 2002. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sukardi, D. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program BK di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Perkasa Rajawali.

Sutikno, M. Sobri. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Prospect.

Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta

Winkel. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama

-----2009. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta :Media Abadi

Winkel, W. S., Hastuti, S. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Edisi Revisi, Cetakan Kelima). Yogyakarta : Media Abadi.